

# Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

## The Application of Model Discovery Learning to Improve IPA Outcomes of Grade V At Upt Spf SDN Negeri Daya II, Biringkanaya District, Makassar City

Ridhayani Triastuti<sup>1</sup>, Erma Suryani Shabuddin<sup>2</sup>, Andi Makkasau<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

[ridhayanitriastuti@gmail.com](mailto:ridhayanitriastuti@gmail.com)

[ermasuryani@unm.ac.id](mailto:ermasuryani@unm.ac.id)

[andimaks@gmail.com](mailto:andimaks@gmail.com)

### Abstrak

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, dimana tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan kegiatan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan hasil belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. Pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang. Pengumpulan data menggunakan format observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam pembelajaran baik pada aktivitas guru dan siswa maupun hasil belajar siswa. Kesimpulan penelitian ini yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan I dan II berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik (B). Hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 53,33% berada pada kategori kurang (K) sedangkan pada siklus II dengan persentase 93,33% hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik (B) penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Discovery Learning*, Hasil Belajar IPA.

### Abstract

The problem behind this research is the low learning outcomes of students in science learning for class V UPT SPF SD Negeri Daya II, Biringkanaya District, Makassar City. This study aims to describe the application of the Discovery Learning learning model to improve science learning outcomes in class V students. The approach used is an approach and type of classroom action research (CAR) which consists of 2 cycles, where each cycle consists of 2 meetings with activity stages. includes planning, implementation, observation, and reflection. The focus of this research is the application of the Discovery Learning model and student learning outcomes. The subjects of the research were teachers and students of class V UPT SPF SD Negeri Daya II, Biringkanaya District, Makassar City. In the odd semester of the 2021/2022 school year, 15 people will be opened. Data collection uses the format of observation, tests, and documentation. The data analysis used is qualitative. The results showed that there was an increase in learning both in teacher and student activities as well as student learning outcomes. The conclusion of this study is that the teacher's teaching and learning activities have increased, in the first cycle, the first and second meetings are in the second cycle, the first and second meetings are in the good category (B). Student learning outcomes in the first cycle with a percentage of 53.33% are in the less category (K) while in the second cycle with a percentage of 93.33% student learning outcomes have increased in the good category (B) the application of the Discovery Learning learning model in science learning can improve student learning outcomes of class V UPT SPF SD Negeri Daya II, Biringkanaya District, Makassar City.

**Keywords:** Learning Model, Learning Discover, Outcomes IPA.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian yang sangat khusus, hal ini dikarenakan pendidikan berperan penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan yang mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 nomor 1 tentang Pengertian Pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sekolah dasar merupakan tingkat paling pertama dalam jenjang pendidikan secara formal. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan berperan penting dalam perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik seorang anak. Pembelajaran di sekolah dasar memiliki pengaplikasian yang disesuaikan dengan jenjang tingkat pemahaman siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi dimana siswa dapat mengembangkan kreatifitas berfikir dan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan, ketrampilan baru sehingga meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran. Pembelajaran adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengorganisasi lingkungan belajar peserta didik.

Ilmu pengetahuan alam sering juga disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1 menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada pendidikan dasar dan menengah, sehingga pelajaran IPA perlu diimpikasikan secara maksimal. Mata pelajaran IPA di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran inti dan merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang obyek kajiannya paling dekat dengan kehidupan manusia.

Penerapan mata pelajaran IPA juga merupakan bekal siswa yang tidak hanya mempelajari tentang fakta serta konsep, namun juga dalam pembelajaran terdapat proses penemuan. Menurut Sujana (2014) bahwa Sains merupakan kumpulan pengetahuan mengenai benda atau makhluk hidup, melainkan menyangkut cara kerja, cara berfikir, serta

cara memecahkan masalah. Mata pelajaran IPA lebih memfokuskan siswa untuk menemukan masalah-masalah yang ada di dalam lingkungan sekitar dan menyelesaikan masalah secara ilmiah.

Hasil belajar siswa sendiri didapatkan ketika telah melewati penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu. Menurut (Ekawati) 2018 "Hasil belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu (1) Kognitif, pengetahuan (2) Afektif, sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan (3) Psikomotor, keterampilan terutama dalam penilaian hasil belajar IPA di sekolah dasar"(h. 361). Agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan optimal diperlukan adanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilaksanakan tanggal 13 juli 2021 pada guru kelas V di UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanya kota Makassar, peneliti memperoleh data hasil belajar siswa masih tergolong rendah. didapatkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Hasil belajar IPA dari 15 siswa terdapat 7 siswa yang tidak mencapai KKM. Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya: Aspek guru (1) Kurangnya inovasi pada model pembelajaran menjadikan siswa merasa bosan; (2) kurangnya kegiatan-kegiatan yang melibatkan siswa untuk aktif selama pembelajaran. Aspek siswa (1) Siswa terkendala dalam mencapai KD dan indikator hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V; (2) Siswa kurang dapat memberikan pendapat, keaktifan, berpikir kritis dan keterampilan di kelas. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan memicu siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta memicu kreatifitas dan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan memicu siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, serta memicu berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning* (Siswanti, 2019 h. 228) Mengatakan : "Model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*). Dengan menggunakan salah satu model pembelajaran inovatif yaitu model pembelajaran *discovery*. Ditinjau dari arti katanya, *discover* berarti menemukan dan *discovery* adalah penemuan. Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*, bahwa model pembelajaran

ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan proses berfikir siswa yang kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa". Penelitian sebelumnya dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* ini pernah dilakukan oleh Agustinus (2017) dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri Mappala Kecamatan Rapocini Kota Makassar.", menyatakan bahwa hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* meningkat setelah melakukan pemberian Siklus II. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berinisiatif melakukan penelitian dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar."

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Model Pembelajaran

Menurut (Darmadi, 2017) "Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas" (h. 42-43).

Menurut Sahabuddin (2015) model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran, kegiatan yang akan dilaksanakan dapat tergambar dan tertata dari awal sampai akhir sehingga mempermudah dalam pencapaian tujuan dan hasil yang ditargetkan dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki sedertan langkah-langkah (sintaks) yang harus dilakukan oleh guru dan siswa

Berdasarkan pendapat menurut ahli penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru

dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar

### 2.2 Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Takdir (2012) "menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitik beratkan dalam pencapaian dalam memecahkan berbagai permasalahan pada mental intelektual pada siswa, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan" (Siswanti, 2019 h. 228). Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery*, peneliti mengharapkan bahwa model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan proses berfikir siswa yang kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

(Feriyanti, 2014). The *discovery learning* model is one of the learning models that can answer the educational needs of the 2013 curriculum is a scientific approach. *Discovery learning* is the method that when the teacher does not give the final material, and students must organise their content with the stimulus provided by the teacher. The teacher is a guide in the process of learning, and the teacher offers the students occasion to be active students (Cianda et al., 2019, h.156). (Castronova, 2002).the application of learning *discovery* has advantages that can help students in improving and improving cognitive skills and processes (Syarif & Saputro, 2020)

Model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat disimpulkan menurut beberapa pendapat diatas Penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* akan mengubah suatu proses pembelajaran yang bersifat fokus ke guru beralih ke situasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model ini mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahap lama dalam ingatan dan menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan proses berfikir siswa yang kreatif dan meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2.3 Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Karakteristik yang paling jelas mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* Menurut Hosonan

(2014) antara lain (1) mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menghubungkan, dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) berpusat pada siswa dan; (3) kegiatan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada” (Susana, 2019, h. 8) .

Setiap jenis Model Pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning*. (Darmadi, 2017, h. 111-113) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran *Discovery Learning* sebagai berikut. Kelebihan : (a) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi;(b) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri; (c) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar; (d) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*: (a) Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. bagi siswa yang kurang pandai, akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi; (b) Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya; (c) Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian;(d) Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa

Menurut (Noviyanto dkk, 2020, h. 2-3) langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pertama, *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait *discovery*.
- 2) Kedua, *Problem Statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini

adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran

- 3) Ketiga, *Data Collection* (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri
- 4) Keempat *Data Processing* (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.
- 5) Kelima *Verification* (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.
- 6) Keenam *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama Berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi

#### 2.4 Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPA

Menurut Gagne (1985) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu” (Rizal Sofyan dkk, 2018, h. 208). Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian dan; (c) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Bloom (2010). Hasil belajar diklasifikasikan ke dalam tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif (*cognitive domain*); (2) ranah afektif (*affective domain*); dan (3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. ranah kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu: menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati. Ranah psikologi

berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yakni: menirukan, memanipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi” (Rizal Sofyan dkk, 2018, h. 208-209).

Berdasarkan pendapat para ahli, hasil belajar dalam penelitian ini mengikuti pendapat dari Bloom yang berpendapat bahwa hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga ranah, yaitu: (1) ranah kognitif (2) ranah afektif dan (3) ranah psikomotorik

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut (Rusman, 2015, h. 67-68) meliputi, faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor fisiologis Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.
  - b) Faktor Psikologis Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi inteligensi.
- 2) Faktor Eksternal
  - a) Faktor lingkungan Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
  - b) Faktor Instrumental Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor ini berupa kurikulum, sarana dan guru..

Berdasarkan kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis dan faktor eksternal berupa lingkungan dan instrumental.

## 2.5 Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar

Samatowa (2011) mengatakan IPA merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang memberikan kesempatan kepada anak berpikir kritis dan objektif. Mata pelajaran ini mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu mempunyai potensi yang dapat

membentuk kepribadian anak secara ke-seluruhan (Bahri dkk, 2018, h.104).

Sapriati,dkk (2014) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan”. (Bahri dkk, 2018, h.104). Wisudawati & Sulistyowati (2015) “menyatakan bahwa materi-materi dalam IPA mempelajari fenomena-fenomena alam dan memerlukan penalaran lebih oleh siswa”(Bahri dkk, 2018, h.104).

beberapa pendapat ahli diatas adalah memfokuskan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan dan bahwa materi-materi dalam IPA mempelajari fenomena-fenomena alam dan memerlukan penalaran lebih oleh siswa.

(Samputri, 2020, h. 183) Learning Model Discovery learning provides many opportunities for students to carry out activities during teaching and learning activities taking place, especially in activities that train students' science process skills. In this case, a teacher only acts as a facilitator and guide in learning. As for relevant research related to the discovery learning model that is, from the results of research conducted by Kumalasari, Sdarti & Lesmono (2015) using discovery learning models can improve science process skills. stated that using discovery learning models can improve students' science process skills.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Disebut sebagai kualitatif karena dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan observasi untuk melihat gambaran seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Karena akan disajikan tentang meningkatnya hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

### 3.2 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian sesuai dengan fakta dan data yang diperoleh di lapangan.

### 3.3 Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Lembar Observasi

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi guru dan aktivitas siswa bertujuan untuk mengamati terlaksananya proses pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*.

#### 3.3.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kegiatan RPP untuk PTK diuraikan langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning*.

#### 3.3.3 Bahan Ajar

Bahan ajar adalah materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran

#### 3.3.4 Kisi-kisi Soal Kisi-kisi

Kisi-kisi adalah format yang memuat kriteria yang dijadikan sebagai panduan dalam membuat soal. Kisi-kisi berisi dengan materi yang akan diberikan sehingga sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

#### 3.3.5 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir siswa secara kelompok. Dalam penelitian ini, LKPD menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk soal essay.

#### 3.3.6 Tes Akhir Siklus

Tes akhir siklus digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara individu. Dalam penelitian ini, tes akhir dilakukan dengan dua siklus dan dilakukan setiap akhir siklus. Tes ini menggunakan instrument tes tertulis dengan bentuk soal pilihan ganda.

## 4. Analisis Data

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek, yaitu keberhasilan dari segi proses pembelajaran dan hasil belajar. Indikator keberhasilan dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Porses

Hasil observasi yang terangkum dalam lembar aktivitas guru dan siswa akan menggambarkan bagaimana indikator keberhasilan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery*

*Learning*. Data yang telah ada kemudian akan dianalisis dengan menghitung banyaknya frekuensi suatu kejadian dibandingkan dengan seluruh kejadian dan kemudian dikalikan 100%. Untuk mengukur indikator keberhasilan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*, maka akan dikategorikan dengan skala 3 yang mengacu pada standar Arikunto (Sunardin, 2018, h.120) yaitu:

Tabel 3.1 Taraf Keberhasilan Proses Dalam Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Nilai	Kategori
68%-100%	Baik
34%-67%	Cukup
0%-35%	Kurang

#### b. Hasil

Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu  $\geq 70$  pada muatan pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* baik pada siklus I dan II maka kelas siswa yang berada pada kelas V dianggap tuntas secara klasikal.

Tabel 3.2 Indikator Ketuntasan dan Ketidak Tuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
70-100	Tuntas
0-69	Tidak Tuntas

Sumber : Ketuntasan dan Ketidak tuntas Hasil Belajar IPA kelas V SD Negeri Daya II

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian terdiri dari temuan keberhasilan peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada kelas VI-B UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 20 Juli 2021 dan 24 Juli 2021, serta siklus II pada tanggal 27 Juli 2021 dan 31 Juli 2021. Setiap satu siklus pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

#### 4.1.1 Paparan Data Sebelum Tindakan

Tanggal 13 Juli 2021, peneliti terlebih dahulu melakukan kunjungan ke sekolah yang akan

dijadikan tempat penelitian. Kunjungan bermaksud untuk menemui kepala sekolah dan guru kelas VB untuk membicarakan rencana penelitian, pada pertemuan tersebut kepala sekolah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan mempersilahkan berkonsultasi langsung dengan guru kelas VB dalam menetapkan jadwal rencana penelitian dan materi pelajaran yang akan diajarkan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan, jaga jarak dan memakai masker selama proses pembelajaran di kelas. Kegiatan pembelajaran juga hanya dilaksanakan sebanyak 2x kali dalam seminggu untuk mencegah banyaknya siswa yang berkumpul. Peneliti kemudian menemui guru kelas VB untuk membicarakan rencana penelitian. Peneliti telah menyusun perangkat pembelajaran untuk penelitian yang akan dilakukan dua pertemuan setiap siklus. Kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas V untuk mengoreksi dan menyempurnakan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat penelitian.

#### 4.1.2 Siklus I

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan materi ajar, menyiapkan soal tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran Discovery Learning. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

#### Pertemuan I

##### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru membuka memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa, guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya, menginformasikan tema yang akan

dibelajarkan yaitu tentang " Organ Gerak hewan". Subtema 1 . Pembelajaran 1 dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

##### 2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai penjelasan guru dengan pertanyaan sebagai berikut : Apakah yang dimaksud dengan alat gerak hewan dan manusia ?, apa saja fungsi alat gerak hewan dan manusia ?, apa saja perbedaan alat gerak hewan vertebrata,avertebrata?, bagaimana cara memelihara kesehatan gerak manusia?,siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan percaya diri; guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembahasan materi alat gerak hewan dan manusia, dan siswa yang lain dapat membantu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya; guru membagi Siswa dalam 3 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Dan guru membagikan LKS; siswa mendiskusikan bersama kelompoknya dengan melakukan kerja sama, untuk memperkuat hasil diskusi kelompok siswa dapat mencari sumber lain yang terdapat pada buku; Perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja diskusinya; siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan koreksi, guru bersama siswa membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil kerja kelompok siswa yang telah dibuat.

##### 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru Menarik Kesimpulan Bersama-sama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari, guru memberikan teks evaluasi kepada siswa, guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu tidak boleh kerjasama. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda. Diadakan tes siklus I pertemuan I untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

#### Pertemuan II

##### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru membuka memberikan salam

dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa, guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya, menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang " Organ Gerak hewan". Subtema 1 . Pembelajaran 5 dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

## 2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai penjelasan guru dengan pertanyaan sebagai berikut : apa yang dimaksud alat gerak hewan dan manusia ?, sebutkan bagian alat gerak hewan Vertebrata, Avertebrata dan manusia ?, apakah fungsi alat gerak hewan dan manusia dengan benar ?, bagaimana cara memelihara kesehatan gerak manusia?. siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan percaya diri; guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembahasan materi alat gerak hewan vertebrata dan avertebrata, dan siswa yang lain dapat membantu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya; guru membagi Siswa dalam 3 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Dan guru membagikan LKS; siswa mendiskusikan bersama kelompoknya dengan melakukan pembuatan produk, Perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja diskusinya; siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan koreksi, guru bersama siswa membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil kerja kelompok siswa yang telah dibuat.

## 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru Menarik Kesimpulan Bersama-sama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari, guru memberikan teks evaluasi kepada siswa, guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu tidak boleh kerjasama. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda. Diadakan tes siklus I pertemuan II untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

## c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar peneliti guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat aspek penerapan model pembelajaran *discovery Learning* pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengumpulkan hasil belajar siswa.

### 1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 8 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 44.44% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (C). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 9 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 50 % dan juga masih dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

### 2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 9 ,skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 50% yang dinyatakan berada pada kategori cukup (K). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 11, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 61,11% dan dinyatakan berada pada kategori cukup (C).

### 3) Data Tes Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus I

Tabel 4.1 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar IPA Siswa Siklus I.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
85-100	Baik Sekali	1	6,67%
70-84	Baik	7	46,67%
60-69	Cukup	5	33,33%
50-59	Kurang	2	13,33%
< 50	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		15	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada muatan pembelajaran IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan bahwa pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 6,67 % , nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 7 siswa atau 46,67%, nilai 60-69 dengan kategori Cukup sebanyak 5 siswa atau 33,33 % , nilai 50-59 dengan kategori

Kurang sebanyak 0 siswa atau 0 %, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <50 dengan kategori sangat kurang

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	8	53,33%
0-69	Tidak Tuntas	7	46,67%
<b>Jumlah</b>		15	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 15 siswa, 8 siswa dengan persentase 53,33% termasuk dalam kategori tuntas dan 7 siswa dengan persentase 46,67% termasuk dalam kategori tidak tuntas.

#### d. Tahap Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada muatan pembelajaran IPA pada siswa kelas VB UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut : 1) guru tidak menyajikan pertanyaan, atau masalah sesuai dengan materi yang diajarkan; 2) guru tidak menuliskan pertanyaan di papan tulis; 3) guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami; 4) guru tidak memberi penjelasan dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa; 5) guru tidak mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan koreksi; 6) guru tidak membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil/produk kelompok yang dilakukan oleh siswa; 7) guru tidak meminta kepada siswa memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang telah mereka lakukan; 8) guru tidak memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu : 1) siswa belum berani menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya yang berkaitan dengan materi siklus I; 2) siswa tidak menemukan informasi yang relevan untuk hasil diskusi; 3) siswa tidak menanggapi koreksi terhadap hasil kerja/produk

kelompok lain; 4) siswa tidak memberikan refleksi pada pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dikatakan tuntas, Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

#### 4.1.3 Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I Siklus II dimulai dari 27 Juli – 31 Juli 2021. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan refleksi.

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan, menyusun lembar kerja siswa (LKS), menyiapkan materi ajar, menyiapkan soal tes akhir, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui 3 tahap pembelajaran yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang di dalam memuat proses pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

#### Pertemuan I

##### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru membuka memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa, guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya, menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu "lingkungan dan manfaatnya". Subtema 2. Pembelajaran 1 dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

##### 2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai penjelasan guru dengan pertanyaan sebagai berikut : 1) Apakah yang dimaksud dengan sistem gerak aktif dan pasif pada manusia ?; 2) Yang mana

saja bagian rangka tulang manusia ?; 3) Uraikan bagian tulang manusia pada bagian lengan dan kaki manusia; 4) Bagaimana cara kita memelihara tulang pada manusia. siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan percaya diri; guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pembahasan materi organ gerak manusia, dan siswa yang lain dapat membantu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya; guru membagi Siswa dalam 3 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Dan guru membagikan LKS; siswa mengerjakan produk pembuatan alat gerak hewan bersama kelompoknya dengan melakukan kerja sama, untuk memperkuat hasil diskusi kelompok siswa dapat mencari sumber lain yang terdapat pada buku; Perwakilan setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempersentasikan hasil kerja diskusinya; siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan koreksi, guru bersama siswa membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil kerja kelompok siswa yang telah dibuat.

### 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru Menarik Kesimpulan Bersama-sama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari, guru memberikan teks evaluasi kepada siswa, guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu tidak boleh kerjasama. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda. Diadakan tes siklus II pertemuan I untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

## Pertemuan II

### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal aktivitas yang dilakukan peneliti adalah guru membuka memberikan salam dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa, guru memberi motivasi dan kegiatan untuk menambah konsentrasi siswa, guru mengulas kembali materi yang disampaikan sebelumnya, menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "lingkungan dan

manfaatnya". Subtema 2 . Pembelajaran 5 dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

### 2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa bertanya jawab mengenai penjelasan guru dengan pertanyaan sebagai berikut : : 1) Apakah pengertian otot pada manusia; 2) Jelaskan fungsi otot pada manusia; 3) Sebutkan macam-macam otot pada manusia serta ciri-cirinya . siswa menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dengan percaya diri; guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai otot pada manusia, dan siswa yang lain dapat membantu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh temannya; guru membagi Siswa dalam 3 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 5 siswa. Dan guru membagikan LKS; siswa mendiskusikan bersama kelompoknya dengan melakukan kerja sama, untuk memperkuat hasil diskusi kelompok siswa dapat mencari sumber lain yang terdapat pada buku.; siswa dari kelompok lain menanggapi dan memberikan koreksi, guru bersama siswa membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil kerja kelompok siswa yang telah dibuat.

### 3) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir aktivitas yang dilakukan adalah guru Menarik Kesimpulan Bersama-sama siswa membuat kesimpulan rangkuman hasil belajar selama sehari, guru memberikan teks evaluasi kepada siswa, guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan, guru menyampaikan pesan-pesan moral dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan secara individu tidak boleh kerjasama. Soal yang diberikan berbentuk pilihan ganda. Diadakan tes siklus II pertemuan I untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

### c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar peneliti guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat aspek penerapan model pembelajaran *discovery Learning* pada saat proses pembelajaran berlangsung, serta mengumpulkan hasil belajar siswa

### 1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II diatas, pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 16 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 88,89% yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 16 skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 88,89% dan juga masih dinyatakan berada pada kategori baik (B).

**2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Guru**

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan I diperoleh skor secara keseluruhan yaitu 15 ,skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 83,33 %yang dinyatakan berada pada kategori baik (B). Sedangkan pertemuan II diperoleh secara keseluruhan adalah 16, skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 88,89 %dan dinyatakan berada pada kategori baik (B).

**3) Data Tes Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Siklus II**

Tabel 4.3 Data Deskriptif Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
85-100	Baik Sekali	6	40%
70-84	Baik	8	53,33%
60-69	Cukup	1	6,67%
50-59	Kurang	0	0%
< 50	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		15	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajarana IPA setelah diterapkannya model pembelajaran *Discovery Learning* menunjukkan bahwa pada siklus II ada 6 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori Baik Sekali atau 40 %, nilai 70-84 dengan kategori Baik sebanyak 8 siswa atau 53,33 %, nilai 60-69 dengan kategori Cukup sebanyak 1 siswa atau 6,67%, nilai 50-59 dengan kategori Kurang sebanyak 0 siswa atau 0 %, sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai <50 dengan kategori sangat kurang. Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA dengan penerapan pendekatan SAVI pada siswa kelas VI-A SD Inpres Mallengkeri Bertingkat Makassar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70-100	Tuntas	14	93,33%

0-69	Tidak Tuntas	1	6,67%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 15 siswa, 14 siswa dengan persentase 93,33% termasuk dalam kategori tuntas dan 1 siswa dengan persentase 6,67% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu  $\geq 70$  pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model *Discovery Learning* dianggap tuntas secara klasikal.

**d. Tahap Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus 2, yaitu sebagai berikut: Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dimana pada siklus II guru sudah terlihat menguasai model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Guru juga telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik selama pembelajaran. Guru juga telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam penerapan setiap langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik, dikarenakan siswa sudah terbiasa dan telah mengerti dengan penerapan model *Discovery Learning* sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, aktif dalam menemukan dan menyelesaikan masalah, aktif dalam kerja sama dalam berkelompok, aktif dalam memaparkan hasil kerja kelompok, aktif dalam memberikan saran dan perbaikan serta aktif dalam memberikan kesimpulan pada hasil pembelajaran.

**4.2. Pembahasan Penelitian**

#### 4.2.1 Gambaran Hasil Observasi Mengajar Guru dan Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada muatan pembelajaran IPA pada siswa kelas VB UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar, yaitu sebagai berikut : 1) guru tidak menyajikan pertanyaan, atau masalah sesuai dengan materi yang diajarkan; 2) guru tidak menuliskan pertanyaan di papan tulis; 3) guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang mereka belum pahami; 4) guru tidak memberi penjelasan dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa; 5) guru tidak mengarahkan siswa dari kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan koreksi; 6) guru tidak membantu mengoreksi jika terdapat kesalahan pada hasil/produk kelompok yang dilakukan oleh siswa; 7) guru tidak meminta kepada siswa memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang telah mereka lakukan; 8) guru tidak memberikan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.

Aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siklus I juga masih memiliki kekurangan yaitu : 1) siswa belum berani menanyakan hal-hal yang belum dipahaminya yang berkaitan dengan materi siklus I; 2) siswa tidak menemukan informasi yang relevan untuk hasil diskusi; 3) siswa tidak menanggapi koreksi terhadap hasil kerja/produk kelompok lain; 4) siswa tidak memberikan refleksi pada pembelajaran.

#### 4.2.2 Gambaran Hasil Observasi Mengajar Guru dan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar murid melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada mata pelajaran IPA siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, serta analisis data tes hasil belajar siswa dari pertemuan I dan pertemuan II, maka temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus 2, yaitu sebagai berikut: Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dimana pada siklus II guru sudah terlihat menguasai model pembelajaran *Discovery Learning* sehingga telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Guru juga telah mampu mengkondisikan kelas dengan baik selama pembelajaran. Guru juga telah mampu mengarahkan dan membimbing siswa dalam

penerapan setiap langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, serta peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

## 5 KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh antara lain yaitu:

- 1) aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan, pada siklus I pertemuan I dan II berada pada kategori cukup (C) sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II berada pada kategori baik (B).
- 2) Hasil belajar siswa pada siklus I dengan persentase 53,33% berada pada kategori kurang (K) sedangkan pada siklus II dengan persentase 93,33% hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik (B) penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Daya II Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, dkk. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Lingkungan Alam Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 104.
- Cianda, F., Burhendi, A., L, W. D., & Kusdiwelirawan, A. (2019). *Implementation of Blended Learning to Use Discovery Learning Method*. 5(6), 156.
- Darmadi, H. (2017). *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (D. Novidiantoko (ed.); 1st ed.). Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Ekawati, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema I siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 361.
- Noviyanto, dkk. (2020). Meta Analisis Pengaruh Pendekatan *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Tematik Muatan IPA. *Thinking Skills and*

- Creativity Journal* |, 3(1), 2–3.
- Rizal sofyan, dkk. (2018). PERBAIKAN PROSES DAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA TEMA 4 MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING ( DL ) SISWA KELAS 5 SD NEGERI DUKUH 01 KECAMATAN SIDOMUKTI KOTA SALATIGA TAHUN 2017 / 2018. *Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 208.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian* (Octiviena (ed.); 1st ed.). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Sahabuddin, E. S. (2015). MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP BERBASIS EDUCATIONAL-PORTOFOLIO SUATU TINJAUAN. *Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan*, 102.
- Samputri, S. (2020). SCIENCE PROCESS SKILLS AND COGNITIVE LEARNING OUTCOMES THROUGH DISCOVERY LEARNING MODELS. *European Journal of Education Studies*, 6(12), 183.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.3678615>
- Siswanti, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPA di SD. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 2(2), 228.  
<https://doi.org/10.31002/ijel.v2i2.723>
- Sujana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA : Kosep dan Aplikasinya* (Julia (ed.); 1st ed.). UPI PRESS.
- Sunardin. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Project Based Learning Sunardin. *INDONESIAN EDUCATIONAL STUDIES ( IJES )*, 21(2), 120.
- Susana, A. (2019). *Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Multimedia Interaktif* (H. Nurahayu (ed.); 1st ed.). Tata Akbar.
- Syarif, E., & Saputro, A. (2020). *Implementation of Discovery Learning to Improve Scientific and Cognitive Attitude of Students*. 6(1), 23–31.